

KURIKULUM

PELATIHAN PELAYANAN TERPADU PENYAKIT TIDAK MENULAR DI FASILITAS KESEHATAN TINGKAT PERTAMA



**KEMENTERIAN
KESEHATAN
REPUBLIK
INDONESIA**

**KEMENTERIAN KESEHATAN DIREKTORAT JENDERAL PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT
DIREKTORAT PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT TIDAK MENULAR 2019**

**KURIKULUM PELATIHAN TEKNIS
PELAYANAN TERPADU PENYAKIT TIDAK MENULAR (PANDU PTM)
DI FASILITAS KESEHATAN TINGKAT PERTAMA (FKTP)**

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

1. Situasi Penyakit Tidak Menular di Dunia dan Asia Tenggara

Menurut Badan Kesehatan Dunia (WHO), pada tahun 2016 Penyakit Tidak Menular (PTM) menjadi penyebab kematian 41 juta (71%) dari seluruh kematian didunia, terdiri dari penyakit jantung dan pembuluh darah 17,9 juta (31%), penyakit saluran pernapasan kronik 3,9 juta (6,8%), kanker 9 juta (15,6%), dan diabetes melitus 1,6 juta (2,8%) dan PJPD lainnya sebesar 5,9 juta (16%).

Berdasarkan hasil penelitian Forum Ekonomi Dunia dan *Harvard School of Public Health* tahun 2015, lima jenis PTM (penyakit kardiovaskular, kanker, penyakit paru obstruktif kronik, diabetes melitus dan gangguan kesehatan jiwa) akan menyebabkan kerugian 4,47 triliun dolar Amerika Serikat atau 17.863 dolar Amerika Serikat per kapita dari tahun 2012 sampai 2030.

Di wilayah Asia Tenggara, PTM merupakan penyebab 51% kematian pada tahun 2003 dan menimbulkan DALYs (*Disability Adjusted Life Years*) sebesar 44%, sedangkan tahun 2010 penyebab 55% dari 14,5 juta kematian.

2. Situasi Penyakit Tidak Menular di Indonesia

Pembangunan bidang kesehatan di Indonesia saat ini dihadapkan pada Triple Burden, yaitu suatu keadaan dimana penyakit menular (communicable diseases) masih merupakan masalah kesehatan masyarakat, dilain pihak angka kesakitan dan kematian yang disebabkan PTM (*non-communicable diseases*) cenderung meningkat, dan sekaligus menghadapi tantangan penyakit-penyakit yang muncul kembali (*re-emerging infectious diseases*) atau munculnya penyakit - penyakit baru (*new-emerging infectious diseases*). Perubahan pola penyakit tersebut sangat dipengaruhi antara lain oleh perubahan lingkungan, perilaku masyarakat, transisi demografi, sosial ekonomi dan sosial budaya.

Hasil Riskesdas tahun 2007 menunjukkan tingginya prevalensi penyakit tidak menular di Indonesia, seperti hipertensi (31,7%), penyakit jantung (7,2%), stroke (8,3%), diabetes melitus (1,1%), diabetes melitus di perkotaan (5,7%), asma (3,5%), penyakit sendi (30,3%), kanker/tumor (4,3%), dan kebutaan pada penduduk umur ≥ 6 tahun (0,9%). Berdasarkan hasil Riskesdas 2013, prevalensi hipertensi sebesar 25,8%,

stroke 12,1 per 1000 penduduk, diabetes melitus 6,9%, asma 4,5%, Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK) 3,8%, kanker 1,4 per 1000 penduduk, hipertiroid 0,4%, penyakit jantung koroner 1,5%, gagal jantung 0,3%, gagal ginjal kronik 0,2%, batu ginjal 0,6%, penyakit sendi/rematik 24,7%, kebutaan pada penduduk umur ≥ 6 tahun 0,4%, dan katarak pada penduduk semua umur 1,8%. Pada penduduk usia ≥ 5 tahun, gangguan pendengaran sebesar 2,6%, ketulian 0,09%, serumen prop 18,8%, dan sekret di liang telinga 2,4%.

Hasil *Sample Registration Survey* (SRS) yang dilaksanakan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI tahun 2014, menunjukkan bahwa proporsi kematian PTM di Indonesia terus meningkat (71%) dibandingkan tahun 1995 (41,7%; SKRT, 1995), 2001 (49,9%; SKRT 2001), 2007 (59,9%; Riskesdas 2007). Empat dari 5 penyebab kematian tertinggi tahun 2014 adalah stroke (21,1%), penyakit jantung koroner (12,9%), diabetes melitus dengan komplikasi (6,7%), dan hipertensi dengan komplikasi (5,3%).

3. Faktor Risiko Penyakit Tidak Menular

Prevalensi beberapa faktor risiko PTM di Indonesia, yaitu kurang konsumsi sayur dan buah 93,6%, sering mengonsumsi makanan/minuman manis 65,2%, kurang aktivitas fisik 48,2%, perokok (usia ≥ 10 tahun) 34,7%, sering (satu kali atau lebih setiap hari) makan makanan asin 24,5%, obesitas (usia ≥ 18 tahun) 19,1% (terdiri dari berat badan lebih 8,8% dan obesitas 10,3%), obesitas sentral 18,8%, sering makan makanan berlemak 12,8%, gangguan mental emosional 11,6%, dan konsumsi alkohol (12 bulan terakhir) 4,6%. Secara nasional, prevalensi obesitas sentral tahun 2013 adalah 26,6%, lebih tinggi dari prevalensi pada tahun 2007 (18,8%). Prevalensi obesitas sentral tertinggi di DKI Jakarta (39,7%). Sebanyak 18 provinsi memiliki prevalensi obesitas sentral di atas angka nasional, yaitu Jawa Timur, Bali, Riau, D.I. Yogyakarta, Sulawesi Tengah, Maluku, Maluku Utara, Kepulauan Riau, Sumatera Barat, Sumatera Utara, Sulawesi Selatan, Papua Barat, Kalimantan Timur, Bangka Belitung, Papua, Gorontalo, Sulawesi Utara, dan DKI Jakarta.

Prevalensi perokok tahun 2013 meningkat (36,3%) dibandingkan tahun 2007 (34,7%). Kecenderungan perokok meningkat pada remaja maupun Balita, masyarakat miskin tidak tertarik untuk berhenti merokok, dan belanja rokok mengalahkan belanja kebutuhan pokok. Merokok menjadi masalah sosial ketika kebiasaan seseorang akan berdampak negatif pada orang lain (perokok pasif), dan aturan yang ada tidak efektif melindungi masyarakatnya. Merokok dianggap sebagai budaya warisan bukan sebagai masyarakat yang kecanduan, dan secara sosiologis bahkan kultural, masyarakat Indonesia adalah *friendly smoking*.

4. Target global pencegahan dan pengendalian Penyakit Tidak Menular

Target global pencegahan dan pengendalian Penyakit Tidak Menular (PTM) tahun 2025

- 1) Penurunan kematian akibat PTM (penyakit jantung, kanker, diabetes melitus atau penyakit paru kronik) sebesar 25%
- 2) Penurunan konsumsi alkohol 10%
- 3) Penurunan kurang aktivitas fisik 10%
- 4) Penurunan tekanan darah tinggi 25%
- 5) Penurunan konsumsi tembakau 30%
- 6) Peningkatan diabetes melitus/obesitas 0%
- 7) Penurunan asupan garam 30%
- 8) Cakupan pengobatan esensial dan teknologi untuk pengobatan PTM 80%
- 9) Cakupan terapi farmakologis dan konseling untuk mencegah serangan jantung dan stroke 50%

Gambar 1.

Target Global Pencegahan dan Pengendalian PTM Tahun 2025



Berdasarkan UU RI No. 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, upaya pencegahan dan pengendalian PTM merupakan salah satu upaya kesehatan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Upaya tersebut dilakukan melalui kegiatan promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif bagi individu dan masyarakat.

Untuk melakukan upaya pencegahan dan pengendalian PTM di Indonesia, dengan diterbitkannya Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 64 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Kesehatan RI, dibentuklah Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular (P2PTM) di lingkungan Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kementerian Kesehatan RI. Dengan demikian, kebijakan, strategi serta program pencegahan dan pengendalian PTM dikoordinasikan oleh Direktorat P2PTM.

Direktorat P2PTM terdiri dari 5 Sub Direktorat (Subdit), yaitu: 1) Subdit Penyakit Paru Kronik dan Gangguan Imunologi; 2) Subdit Penyakit Jantung dan Pembuluh Darah; 3) Subdit Penyakit Kanker dan Kelainan Darah; 4) Subdit Diabetes Melitus dan Gangguan Metabolik; dan 5) Subdit Gangguan Indera dan Fungsional.

Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular telah melakukan program unggulan, seperti CERDIK (Cek kesehatan secara berkala, Enyahkan asap rokok, Rajin beraktivitas fisik, Diet yang baik dan seimbang, Istirahat yang cukup, dan Kelola stres), POSBINDU PTM (Pos Pelayanan Terpadu Penyakit Tidak Menular) di sekolah, tempat kerja, jemaah haji, lapas/rutan, PO bus, terminal, kampung nelayan, PANDU PTM di FKTP (Pelayanan Terpadu PTM di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama), Hipertensi-DM Terpadu, IVA-IMS-KB Terintegrasi, TB-DM Terintegrasi, Pendekatan Praktis Penyakit Paru, Pembatasan Konsumsi Gula, Garam dan Lemak, Upaya Berhenti Merokok, dan Surveilans Faktor Risiko PTM.

Dalam melakukan upaya pencegahan dan pengendalian PTM, khususnya Pelayanan Terpadu PTM di FKTP, diperlukan dukungan sumber daya kesehatan sebagai pelaksana yang bekerja secara profesional. Oleh karena itu diperlukan pelatihan terhadap tenaga kesehatan, tidak hanya di tingkat pusat, provinsi dan kabupaten/kota tetapi sampai tingkat FKTP (Puskesmas). Dalam kaitannya dengan penyelenggaraan pelatihan tersebut, maka perlu dilakukan Pelatihan Bagi Pelatih Pelayanan Terpadu PTM bagi tenaga kesehatan di FKTP.

B. Filosofi Pelatihan

Peserta Pelatihan Teknis Pelayanan Terpadu (Pandu) PTM di FKTP diselenggarakan dengan memperhatikan:

1. Prinsip Andragogi, yaitu selama pelatihan peserta berhak:

- a. Didengarkan dan dihargai pengalamannya tentang Pelayanan Terpadu PTM di FKTP
- b. Dipertimbangkan setiap ide dan pendapat, sejauh dalam konteks pelatihan
- c. Dihargai keberadaannya dengan tidak dipermalukan, dilecehkan dan diabaikan.

2. **Berorientasi kepada peserta, dimana peserta berhak:**
 - a. Mendapatkan bahan belajar tentang Pelayanan Terpadu PTM di FKTP
 - b. Mendapatkan kelompok di lingkungan kerja yang mempunyai relevansi dengan pelatihan ini, dan dapat melakukan PANDU PTM di FKTP
 - c. Belajar sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki baik secara visual, auditorial, lisan, maupun keterampilan
 - d. Belajar dengan modal pengetahuan yang dimiliki oleh masing-masing peserta tentang Pelayanan Terpadu PTM di FKTP
 - e. Melakukan refleksi dan memberikan umpan balik secara terbuka
 - f. Melakukan evaluasi terhadap penyelenggaraan maupun fasilitator dan evaluasi tingkat pemahaman dan kemampuan peserta tentang Pelayanan Terpadu PTM di FKTP.

3. **Berbasis kompetensi yang memungkinkan peserta untuk:**
 - a. Mengembangkan keterampilan langkah demi langkah dalam memperoleh kompetensi yang diharapkan dalam penyelenggaraan Pelayanan Terpadu PTM di FKTP
 - b. Mendapatkan Sertifikat setelah dinyatakan berhasil memperoleh kompetensi pada akhir pelatihan

4. **Learning by doing yang memungkinkan peserta untuk:**
 - a. Mempunyai kesempatan membahas tentang Pelayanan Terpadu PTM di FKTP
 - b. Melakukan pengulangan ataupun perbaikan yang dirasa perlu

II. PERAN, FUNGSI DAN KOMPETENSI

A. Peran

Setelah mengikuti pelatihan, peserta berperan sebagai pelaksana (dokter dan tenaga perawat) Pelayanan Terpadu PTM di FKTP sesuai kewenangannya.

B. Fungsi

Dalam melaksanakan perannya, peserta mempunyai fungsi sebagai berikut:

1. Melakukan upaya pencegahan terpadu PTM di FKTP
2. Melakukan penanggulangan PTM terpadu di FKTP
3. Melakukan surveilans terpadu PTM di FKTP

C. Kompetensi

Untuk menjalankan fungsinya peserta memiliki kompetensi dalam:

1. Melakukan upaya pencegahan dan pengendalian PTM terpadu di FKTP
2. Melakukan penanggulangan PTM terpadu di FKTP
3. Melakukan surveilans terpadu PTM di FKTP

III. TUJUAN PELATIHAN

A. Tujuan Umum

Setelah mengikuti pelatihan, peserta mampu melakukan pelayanan terpadu PTM di FKTP sesuai pedoman.

B. Tujuan Khusus

Setelah mengikuti pelatihan, peserta mampu:

1. Melakukan upaya pencegahan terpadu PTM di FKTP
2. Melakukan pengendalian terpadu PTM di FKTP
3. Melakukan surveilans terpadu PTM di FKTP

IV. STRUKTUR PROGRAM

Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, maka disusun materi yang akan diberikan secara rinci pada struktur program berikut ini (Tabel 1):

Tabel.1
Struktur Program Pelatihan Teknis Pelayanan Terpadu
Penyakit Tidak Menular di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama

| NO | MATERI | ALOKASI WAKTU | | | |
|----------|---|---------------|-----------|-----------|-----------|
| | | T | P | PL | Jumlah |
| A | MATERI DASAR | | | | |
| 1 | Kebijakan Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular di Indonesia | 2 | 0 | 0 | 2 |
| 2 | Ruang Lingkup Pelayanan Terpadu PTM di FKTP | 2 | 0 | 0 | 2 |
| | Sub Total | 4 | 0 | 0 | 4 |
| B | MATERI INTI | | | | |
| 1 | Upaya Pencegahan dan Pengendalian PTM Terpadu di FKTP | 7 | 13 | 1 | 21 |
| 2 | Penanggulangan PTM Terpadu di FKTP | 4 | 5 | 10 | 19 |
| 3 | Surveilans Terpadu PTM | 2 | 3 | 0 | 5 |
| | Sub Total | 13 | 21 | 11 | 45 |
| C | MATERI PENUNJANG | | | | |
| 1 | Membangun Komitmen Pembelajaran (BLC) | 0 | 3 | 0 | 3 |
| 2 | Rencana Tindak Lanjut | 1 | 1 | 0 | 2 |
| 3 | Antikorupsi | 2 | 0 | 0 | 2 |
| | Sub Total | 3 | 4 | 0 | 7 |
| | TOTAL | 20 | 25 | 11 | 56 |

T=Teori, P=Penugasan, PL=Praktik Lapangan. Satu (1) Jam Pelajaran (Jpl) @45 menit

GARIS BESAR PROGRAM PEMBELAJARAN (GBPP)

1. MATERI DASAR

- Nomor : MD. 1
 Materi : Kebijakan Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular di Indonesia
 Waktu : 2 Jpl (T = 2 Jpl; P = 0 Jpl; PL: 0 Jpl)
 Tujuan Pembelajaran Umum : Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu memahami kebijakan Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular di Indonesia

| Tujuan Pembelajaran Khusus | Pokok Bahasan | Metode | Media dan Alat Bantu | Daftar Pustaka |
|--|---|--|---|---|
| <p>Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu :</p> <ol style="list-style-type: none"> Menjelaskan kebijakan pencegahan dan pengendalian PTM di Indonesia Menjelaskan strategi pencegahan dan pengendalian PTM di Indonesia | <ol style="list-style-type: none"> Kebijakan pencegahan dan pengendalian PTM di Indonesia Strategi pencegahan dan pengendalian PTM di Indonesia | <ul style="list-style-type: none"> <i>Curah pendapat</i> <i>Ceramah danTanya jawab</i> | <ul style="list-style-type: none"> <i>Modul</i> <i>Bahan tayang (Hand Out)</i> <i>Laptop</i> <i>LCD</i> <i>Proyektor</i> <i>Laptop</i> <i>Flipchart</i> <i>Spidol</i> | <ol style="list-style-type: none"> Undang-undang No 36 Tahun 2009 Undang-undang Disabilitas No.8 Tahun 2016 Undang-undang No. 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah PP No.2 tahun 2018 tentang Standar Pelayanan Minimal Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2015 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2015-2019 Inpres No. 1 Tahun 2017 tentang Germas |

*Kurikulum Pelatihan Teknis
PELAYANAN TERPADU PTM DI FKTP
TAHUN 2019*

| | | | | |
|--|--|--|--|--|
| | | | | <ol style="list-style-type: none">7. Permenkes Nomor 64 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Kesehatan8. Permenkes Nomor 71 Tahun 2015 tentang Penanggulangan Penyakit Tidak Menular9. Permenkes No. 39 Tahun 2016 tentang Program Indonesia Sehat Pendekatan Keluarga10. Permenkes No. 43 Tahun 2016 tentang SPM Bidang Kesehatan11. Kepmenkes No. HK.02.02/MENKES/52/2015 tentang Renstra Kemenkes Tahun 2015-201912. <i>Global Atlas on Cardiovascular Diseases Prevention and Control</i>. WHO, 201113. Pedoman Advokasi PPTM. Kemenkes RI, 201114. Rencana Operasional Promosi Kesehatan dalam Pengendalian Penyakit Tidak Menular Tahun 2010- |
|--|--|--|--|--|

*Kurikulum Pelatihan Teknis
PELAYANAN TERPADU PTM DI FKTP
TAHUN 2019*

| | | | | |
|--|--|--|--|---|
| | | | | 2014. Kememkes RI, 2011 15. Pedoman Umum Gangguan Indera Kemenkes RI, 2016 16. Pedoman Umum Gangguan Fungsional Kemenkes RI, 2017 |
|--|--|--|--|---|

Nomor : MD. 2
 Materi : Ruang Lingkup Pelayanan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Pandu PTM) di FKTP
 Waktu : 2 Jpl (T = 2 Jpl; P = 0 Jpl; PL: 0 Jpl)
 Tujuan Pembelajaran Umum : Setelah mengikuti sesi ini peserta mampu memahami ruang lingkup Pelayanan terpadu PTM di FKTP

| Tujuan Pembelajaran Khusus | Pokok Bahasan | Metode | Media dan Alat Bantu | Daftar Pustaka |
|---|--|---|---|--|
| <p>Setelah mengikuti sesi ini peserta mampu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan konsep dasar Pandu PTM di FKTP 2. Menjelaskan ruang lingkup pelayanan terpadu PTM di FKTP. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Konsep dasar pelayanan Terpadu PTM di FKTP : <ol style="list-style-type: none"> a. Pengertian b. Tujuan c. Sasaran 2. Ruang lingkup pelayanan terpadu PTM di FKTP. | <ul style="list-style-type: none"> • Curah pendapat • Ceramah dan Tanya jawab | <ul style="list-style-type: none"> • Modul • Bahan tayang (<i>Hand Out</i>) • <i>LCD Proyektor</i> • <i>Laptop</i> • <i>Flipchart</i> • <i>Spidol</i> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Undang-undang Disabilitas No.8 Tahun 2016 2. Permenkes Nomor 71 Tahun 2015 tentang Penanggulangan Penyakit Tidak Menular 3. Permenkes No. 39 Tahun 2016 Tentang PIS-PK 4. <i>Global Atlas on Cardiovascular Diseases Prevention and Control</i>. WHO, 2011 (update) 5. <i>Modul of Package of Essential Noncommunicable (PEN) disease and healthy lifestyle interventions 2018</i>. 6. Pedoman Umum Gangguan Indera Kemenkes RI, 2016 7. Pedoman Umum Gangguan Fungsional Kemenkes RI, 2017 |

2. MATERI INTI

- Nomor : Materi inti 1
 Materi : Upaya Pencegahan dan Pengendalian PTM terpadu di FKTP
 Waktu : 21 Jpl (T = 7 Jpl; P = 13 Jpl; PL: 1 Jpl)
 Tujuan Pembelajaran Umum (TPU) : Setelah selesai mengikuti materi ini, peserta mampu melakukan upaya pencegahan dan Pengendalian terpadu PTM di FKTP

| Tujuan Pembelajaran Khusus | Pokok Bahasan | Metode | Media dan Alat Bantu | Daftar Pustaka |
|--|---|---|--|---|
| Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu : 1. Menjelaskan Pengertian PTM | 1. Pengertian PTM : a. Penyakit Jantung dan Pembuluh Darah: - Hipertensi - Stroke - PJK - PGK b. Diabetes Melitus dan Gangguan Metabolik: - DM tipe II - Obesitas c. Penyakit Paru Obstruktif Kronik dan Asma - Asma - PPOK d. Penyakit Kanker - Kanker Payudara - Kanker Leher rahim - Kanker Pada anak (Retinoblastoma) e. Gangguan fungsional akibat PTM | <ul style="list-style-type: none"> • Curah pendapat • Ceramah Tanya jawab • Studi Kasus • Praktik Deteksi Dini FR PTM • Praktik Lapangan | <ul style="list-style-type: none"> • Modul • Bahan tayang (Hand Out) • LCD proyektor • Laptop • Flipchart • Spidol • Lembar kasus • Panduan praktik lapangan • Alat ukur tinggi badan dan berat badan • Pita pengukur lingkar pinggang | <ol style="list-style-type: none"> 1. Undang-undang Disabilitas No.8 Tahun 2016 2. Pedoman Pengendalian Hipertensi, Kemenkes RI, 2015 3. Pedoman Pengendalian DM, Kemenkes RI, 2008 4. Pedoman Pengendalian Obesitas, Kemenkes RI, 2010 5. Pengendalian PPOK, Kemenkes RI, 2015 6. Pedoman Pengendalian Asma, Kemenkes RI, 2015 7. Buku Petunjuk Teknis Pengendalian Kanker Payudara dan Kanker Leher Rahim, Kemenkes RI, 2012 |

| | | | | |
|---|--|--|---|---|
| <p>2. Melakukan upaya promotif dan preventif</p> <p>3. Melakukan deteksi dini faktor risiko PTM</p> | <p>2. Upaya promotif dan preventif</p> <ul style="list-style-type: none"> - Upaya promotif - Upaya preventif <p>3. Deteksi dini faktor risiko PTM</p> <p>a. Wawancara</p> <p>b. Pengukuran faktor risiko PTM :</p> <ul style="list-style-type: none"> - IMT - Lingkar perut - Pengukuran tekanan darah <p>c. Pemeriksaan faktor risiko PTM:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pemeriksaan kadar gula darah - Pemeriksaan kadar kolesterol darah - Pemeriksaan tajam penglihatan - Pemeriksaan tajam pendengaran - Pemeriksaan kadar CO pernafasan <p>d. Konseling:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Faktor risiko PTM yang ditemukan - Sadanis dan IVA bagi WUS - Upaya Berhenti Merokok (UBM) | | <ul style="list-style-type: none"> • Tensimeter • Glucometer • Alat pengukur lipid darah • <i>CO analyzer</i> • <i>Oftalmoskop</i> • Senter • Tali (6m) • <i>Okluder</i> • <i>E-Tumbling</i> • <i>Otoskop</i> • <i>Pelilit kapas</i> • <i>Pengait serumen</i> • <i>Senter kepala</i> • <i>Garputala 512 Hz</i> • Panduan Praktik Deteksi Dini FR PTM | <p>8. Pedoman Umum Penyelenggaraan Posbindu, Kemenkes RI, 2014</p> <p>9. Juknis Posbindu PTM, Kemenkes RI, 2014</p> <p>10. Buku Pintar Posbindu PTM dan faktor Risiko, Kemenkes, 2014</p> <p>11. Juknis CERDIK disekolah, Kemenkes RI, 2014</p> <p>12. RAN promoso kesehatan di sekolah/madrasah, Kemenkes RI, 2014</p> <p>13. Pedoman Pengembangan Penyelenggaraan Pengendalian Penyakit Tidak Menular di Puskesmas, Kemenkes, 2013</p> <p>14. Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Pengendalian Penyakit Tidak Menular di Puskesmas, Kemenkes, 2013</p> <p>15. Pedoman Teknis Penanggulangan Gangguan Penglihatan dan Kebutaan, KemenkesRI, 2016</p> <p>16. Pedoman Teknis Penanggulangan Gangguan</p> |
|---|--|--|---|---|

| | | | | |
|--|---|--|--|--|
| | <p>- Quitline</p> <p>4. Prediksi Risiko penyakit Jantung dan Pembuluh Darah</p> | | | <p>Pendengaran dan Ketulian, Kemenkes RI, 2016</p> <p>17. <i>Pedoman Umum Gangguan Indera Kemenkes RI, 2016</i></p> <p>18. <i>Pedoman Umum Gangguan Fungsional Kemenkes RI, 2017</i></p> |
|--|---|--|--|--|

| | |
|--------------------------|--|
| Nomor | : Materi Inti 2 |
| JudulMateri | : Penanggulangan PTM Terpadu di FKTP |
| Waktu | : Penanggulangan PTM Terpadu di FKTP |
| Waktu | : 19 Jpl (T = 4 Jpl; P = 5 Jpl; PL: 10 Jpl) |
| Tujuan Pembelajaran Umum | : Setelah selesai mengikuti materi ini, peserta mampu melakukan Penanggulangan PTM Terpadu di FKTP |

| Tujuan Pembelajaran Khusus | Pokok Bahasan | Metode | Media dan Alat Bantu | DaftarPustaka |
|---|---|---|--|--|
| <p>Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan langkah-langkah penanggulangan PTM Terpadu di FKTP 2. Melakukan penanggulangan PTM di FKTP | <ol style="list-style-type: none"> 1. Langkah-langkah Penanggulangan PTM Terpadu di FKTP 2. Penanggulangan PTM Terpadu di FKTP <ul style="list-style-type: none"> - Penanggulangan Hipertensi - Penanggulangan Diabetes Melitus - Penanggulangan Terpadu Hipertensi dan Diabetes Melitus - Penanggulangan Penyakit Jantung - Penanggulangan Penyakit Kanker - Penanggulangan Penyakit Paru | <ul style="list-style-type: none"> • Curah pendapat • Ceramah • Tanya jawab • Latihan Kasus • Bermain peran • Diskusi Kelompok • Pemutaran video ILM terkait PTM | <ul style="list-style-type: none"> • Modul • Bahan tayang (<i>Hand Out</i>) • LCD proyektor • Laptop • Flipchart • Spidol • Panduan latihan kasus • Lembar latihan kasus • Panduan diskusi kelompok • Instrumen carta prediksi | <ol style="list-style-type: none"> 1. Pedoman Pengembangan Penyelenggaraan Pengendalian Penyakit Tidak Menular di Puskesmas, Kemenkes, 2013 2. Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Pengendalian Penyakit Tidak Menular di Puskesmas, Kemenkes, 2013 3. Pedoman Teknis Penanggulangan Gangguan Penglihatan dan Kebutaan, |

| | | | | |
|---|---|--|---------------------------|---|
| <p>3. Melakukan upaya rehabilitatif PTM</p> | <p>Obstruktif Kronik dan Asma</p> <ul style="list-style-type: none"> - Respons Cepat Kegawatdaruratan PTM - Sistem Rujukan Pengendalian Penyakit Tidak Menular <p>3. Upaya Rehabilitatif PTM</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Rehabilitasi pada Hipertensi b. Rehabilitasi pada Stroke c. Rehabilitasi pada DM tipe II dan Ulkus Diabetik pada tungkai d. Rehabilitasi pada Obesitas e. Rehabilitasi pada Asma Bronkiale f. Rehabilitasi pada Penyakit Paru Obstruksi Kronik g. Rehabilitasi Bersumberdaya Masyarakat (RBM) | | <p>faktor risiko PJPD</p> | <p>KemenkesRI, 2016</p> <ul style="list-style-type: none"> 4. Pedoman Teknis Penanggulangan Gangguan Pendengaran dan Ketulian, Kemenkes RI, 2016 5. Pedoman Umum Gangguan Fungsional Kemenkes RI, 2017 6. Kementerian Kesehatan, 2017. Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Rehabilitasi Bersumberdaya Masyarakat. 7. Kementerian Kesehatan, 2017. Pedoman Kader Rehabilitasi Bersumberdaya Masyarakat. 8. Modul Pelatihan Gangguan Fungsional. |
|---|---|--|---------------------------|---|

Nomor : Materi Inti 3
 Materi : Surveilans Terpadu PTM
 Waktu : 5 Jpl (T = 2 Jpl; P = 3 Jpl; PL: 0 Jpl)
 Tujuan Pembelajaran Umum : Setelah selesai mengikuti materi ini, peserta mampu melakukan Surveilans Terpadu PTM di FKTP

| Tujuan Pembelajaran Khusus | Pokok Bahasan | Metode | Media dan Alat Bantu | Daftar Pustaka |
|--|--|---|--|---|
| Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu : 1. Menjelaskan konsep Surveilans Terpadu PTM 2. Melakukan Surveilans Terpadu PTM | 1. Konsep Surveilans Terpadu PTM a. Pengertian b. Tujuan c. Manfaat 2. Langkah – langkah melakukan Surveilans Terpadu PTM: a. Surveilans Faktor Risiko PTM di FKTP b. Surveilans PTM di FKTP c. Monitoring dan Evaluasi Pelayanan Terpadu PTM di FKTP | <ul style="list-style-type: none"> • <i>Curah pendapat</i> • <i>Ceramah dan</i> • <i>Tanya jawab</i> • <i>Latihan pengolahan dan analisis data</i> • <i>Pencatatan dan pelaporan</i> | <ul style="list-style-type: none"> • <i>Modul</i> • <i>Bahan tayang</i> • <i>(Hand Out)</i> • <i>LCD proyektor</i> • <i>Laptop</i> • <i>Flipchart</i> • <i>Spidol</i> • <i>Modem</i> • <i>Data faktor risiko dan PTM (Raw Data)</i> • <i>Panduan latihan</i> • <i>Form pencatatan dan pelaporan offline gangguan indera di FKTP</i> | 1. Buku Petunjuk Teknis Surveilans Terpadu PTM , 2014 2. Juknis Posbindu PTM, 2014 |

| | | | |
|--|--|--|--|
| | | | <ul style="list-style-type: none"> • Raw Data SIGALIH |
|--|--|--|--|

3. MATERI PENUNJANG

- Nomor : Materi Penunjang 1
Materi : Membangun Komitmen Belajar
Waktu : 3 Jpl (T = 0 Jpl; P = 3 Jpl; PL: 0 Jpl)
Tujuan Pembelajaran Umum : Setelah mengikuti materi ini peserta saling mengenal serta mampu merumuskan norma kelas yang disepakati bersama.

| Tujuan Pembelajaran Khusus | Pokok Bahasan | Metode | Media dan Alat Bantu | Daftar Pustaka |
|---|--|--|---|--|
| <p>Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melaksanakan perkenalan antar peserta, fasilitator dan panitia 2. Mencapai suasana pencairan sehingga peserta dapat lebih siap dan berani mengemukakan pengalaman dan pandangannya/berpartisipasi aktif dalam pelatihan 3. Merumuskan harapan-harapan terhadap pelatihan yang merupakan kesepakatan bersama dan menjadi norma kelas yang disepakati bersama | <ol style="list-style-type: none"> 1. Perkenalan 2. Pencairan 3. Harapan kelas, kekhawatiran mencapai harapan dan | <ul style="list-style-type: none"> • Curah pendapat • Ceramah dan • Tanya jawab • Bermain Peran • Games • Simulasi | <ul style="list-style-type: none"> • Modul • Bahan tayang (Hand Out) • LCD proyektor • Flipchart • Spidol • Post it (kertas tempel) | <ol style="list-style-type: none"> 1. Buku Panduan Dinamika Kelompok (LAN 2010 dan Pusdiklat Aparatur Depkes RI, Pusdiklat Kesehatan, 2004 2. Kumpulan Games dan Energizer, Jakarta. 3. Dinamika Kelompok, Penerapannya Dalam Laboratorium Ilmu Perilaku, Munir, Baderal, 2001, |

| | | | | |
|---|--|--|--|--|
| 4. Menetapkan kontrol kolektif terhadap pelaksanaan norma kelas | komitmen menjadi norma kelas 4. Kontrol efektif | | | |
|---|--|--|--|--|

Nomor : Materi Penunjang 2
 Materi : Rencana Tindak Lanjut (RTL)
 Waktu : 2 Jpl (T = 1 Jpl; P = 1 Jpl; PL: 0 Jpl)
 Tujuan Pembelajaran Umum :Setelah mengikuti pelatihan, peserta mampu merumuskan kegiatan tentang pelayanan terpadu PTM di FKTP

| Tujuan Pembelajaran Khusus | Pokok Bahasan | Metode | Media dan Alat Bantu | Daftar Pustaka |
|---|--|---|--|---|
| Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu : 1. Menjelaskan pengertian dan tujuan penyusunan RTL 2. Menjelaskan format penyusunan RTL 3. Menyusun RTL | 1. Rencana Tindak Lanjut : a. Pengertian RTL b. Tujuan penyusunan RTL 2. Format penyusunan RTL 3. Penyusunan RTL | <ul style="list-style-type: none"> • <i>Curah pendapat</i> • <i>Ceramah dan Tanya jawab</i> | <ul style="list-style-type: none"> • <i>Modul</i> • <i>Bahan tayang (Hand Out)</i> • <i>LCD proyektor</i> • <i>Flipchart</i> • <i>Spidol</i> • <i>Lembar/Format RTL</i> • <i>Petunjuk pengisian</i> | 1. Pusdiklat SDM Kesehatan, BPPSDM, bekerjasama dengan Direktorat Komunitas, Depkes RI, Modul Pelatihan Manajemen Puskesmas, 2008 2. Pusdiklat SDM kesehatan, BPPSDM Depkes RI, bekerjasama dengan Pusat P2JK Depkes RI, Modul Pelatihan Verifikator Jamkesmas, 2007 |

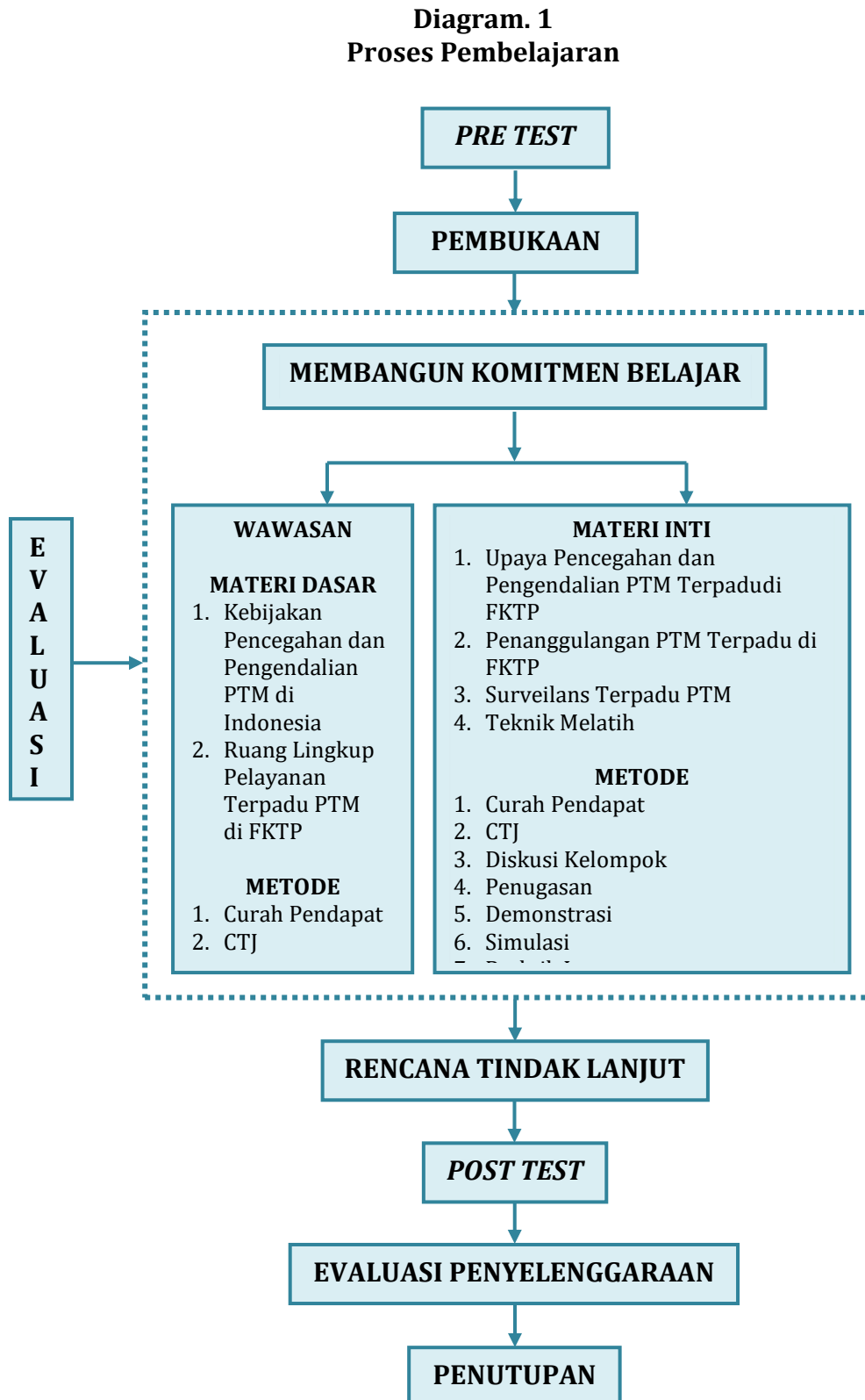
Nomor : Materi Penunjang 3
 Materi : *Antikorupsi*
 Waktu : 2 Jpl (T = 2 Jpl; P = 0 Jpl; PL: 0 Jpl)
 Tujuan Pembelajaran Umum : Setelah mengikuti materi ini peserta mampu memahami anti korupsi pada pelayanan publik sesuai dengan Instruksi Presiden No. 1 Tahun 2013 tentang Aksi Pencegahan dan Pemberantasan Korupsi.

| Tujuan Pembelajaran Khusus | Pokok Bahasan | Metode | Media dan Alat Bantu | Daftar Pustaka |
|---|---|---|--|---|
| <p>Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu :</p> <p>1. Menjelaskan konsep korupsi</p> <p>2. Menjelaskan anti korupsi</p> <p>3. Menjelaskan upaya pencegahan dan pemberantasan korupsi</p> | <p>1. Konsep Korupsi :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Definisi Korupsi • Ciri-Ciri Korupsi • Bentuk/Jenis Korupsi • Tingkatan Korupsi • Penyebab Korupsi • Dasar hukum <p>2. Anti Korupsi :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Konsep Anti Korupsi • Nilai-Nilai Anti Korupsi • Prinsip-Prinsip Anti Korupsi <p>3. Upaya Pencegahan dan Pemberantasan Korupsi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Upaya Pencegahan Korupsi • Upaya Pemberantasan Korupsi | <ul style="list-style-type: none"> • <i>Curah pendapat</i> • <i>Ceramah dan Tanya jawab</i> | <ul style="list-style-type: none"> • <i>Modul</i> • <i>Bahan tayang (Hand Out)</i> • <i>Laptop</i> • <i>LCD proyektor</i> • <i>Flipchart</i> • <i>Spidol</i> • <i>Meta plan</i> | <ol style="list-style-type: none"> 1. UU RI No. 20 Tahun 2001 tentang Perubahan Atas UU No. 31 Tahun 1999. 2. Instruksi Presiden No. 1 Tahun 2013 3. Permenkes No. 14 Tahun 2014 Kebijakan tentang Gratifikasi Bidang Kesehatan 4. KPK. Buku Saku Gratifikasi Dr. Uhar Suharsaputra, M.Pd Budaya Korupsi dan Pendidikan Tantangan Bagi Dunia Pendidikan 5. Dr. Ir. Nana Rukmana D.W, MA, 2013, Etika & Integritas "Solusi Persoalan bangsa", sarana Bhakti Media Publishing 6. Dani, Elwi, prof, Dr, 2011, Korupsi, Konsep, Tindak Pidana dan |

| | | | | |
|--|---|--|--|---|
| <p>4. Menjelaskan tata cara pelaporan dugaan pelanggaran tindak pidana korupsi (TPK)</p> <p>5. Menjelaskan gratifikasi</p> <p>6. Menjelaskan kasus-kasus korupsi</p> | <ul style="list-style-type: none">• Strategi Komunikasi Anti Korupsi <p>4. Tata cara pelaporan dugaan TPK:</p> <ul style="list-style-type: none">• Laporan• Dugaan• Tata Cara Penyampaian Pengaduan <p>5. Gratifikasi</p> <p>6. Kasus-Kasus Korupsi</p> | | | <p>Pemberantasannya, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada</p> |
|--|---|--|--|---|

VI. DIAGRAM PROSES PEMBELAJARAN

Diagram proses pembelajaran adalah sebagai berikut (Diagram 1):



VII. PESERTA DAN PELATIH/FASILITATOR

A. Peserta

1. Kriteria

- a. Pengelola program PTM di dinas kesehatan kabupaten/kota
- b. Dokter Puskesmas
- c. Tenaga Perawat di Puskesmas
- d. Minimal dalam dua tahun ke depan tidak akan pindah atau dimutasi

2. Jumlah

Jumlah peserta dalam satu kelas maksimal 30 orang

B. Pelatih/Fasilitator

Pelatih/fasilitator berasal dari Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular dengan kriteria sebagai berikut:

1. Sudah pernah mengikuti pelatihan bagi pelatih/TOT/TPPK/Widyaiswara/Pekerti (akta 4)/mempunyai pengalaman melatih
2. Pakar/praktisi dan profesi yang berkompeten di bidang Penyakit Tidak Menular
3. Latar belakang pendidikan minimal S1
4. Memahami kurikulum pelatihan Pelayanan Terpadu PTM di FKTP terutama Garis Besar Program Pembelajaran (GBPP)

VIII. PENYELENGGARA DAN TEMPAT PENYELENGGARAAN

A. Penyelenggara

Penyelenggara Pelatihan Teknis Pelayanan Terpadu PTM di FKTP adalah BBPK/Bapelkes/Institusi Pelatihan yang terakreditasi.

B. Tempat Penyelenggaraan

Tempat penyelenggaraan Pelatihan Teknis Pelayanan Terpadu PTM di FKTP adalah BBPK/Bapelkes/Institusi lainnya yang memenuhi sarana dan prasarana serta persyaratan untuk pelatihan.

IX. EVALUASI

A. Evaluasi Terhadap Peserta

Evaluasi terhadap peserta meliputi refleksi, pre-test, post-test, penugasan dan penggalan informasi.

B. Evaluasi Terhadap Pelatih

Evaluasi terhadap pelatih dilakukan untuk mengetahui keberhasilan pelatih dalam menyampaikan materi.

Evaluasi dilakukan oleh peserta, dan aspek yang dinilai:

1. Penguasaan materi
2. Sistematis pembelajaran

3. Ketepatan waktu
4. Penggunaan metode, media dan alat bantu
5. Gaya dan sikap terhadap peserta
6. Penggunaan bahasa
7. Pemberian motivasi kepada peserta
8. Pencapaian tujuan pembelajaran
9. Kerapihan.

C. Evaluasi Terhadap Penyelenggaraan

Evaluasi dilakukan oleh peserta terhadap penyelenggaraan pelatihan meliputi:

1. Tujuan pelatihan
2. Relevansi pelatihan dengan tugas peserta
3. Manfaat pelatihan
4. Mekanisme pelaksanaan pelatihan
5. Hubungan peserta dengan fasilitator, panitia pelaksana, dan antar peserta
6. Pelayanan kesekretariatan, tempat penyelenggaraan, konsumsi, kesehatan (P3K), dan dokumentasi.

X. SERTIFIKASI

Setiap peserta yang telah mengikuti pelatihan dengan ketentuan kehadiran minimal 95% dari keseluruhan jumlah jam pembelajaran akan mendapatkan 'Sertifikat Pelatihan' yang dikeluarkan oleh Bapelkes dengan angka kredit 1 (satu). Sertifikat ditandatangani oleh pejabat yang berwenang dan oleh panitia penyelenggara pelatihan. Apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut, maka peserta hanya akan mendapatkan 'Surat Keterangan Telah Mengikuti Pelatihan' yang ditandatangani oleh penyelenggara pelatihan.